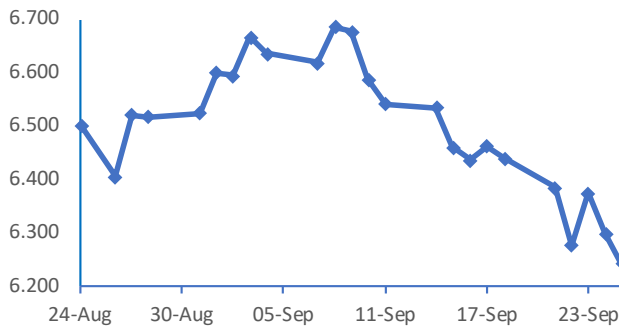
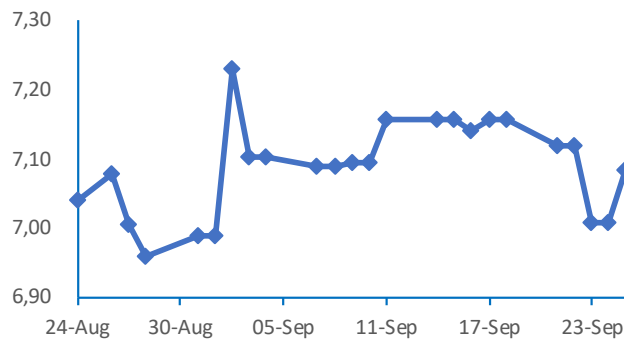


Jakarta Composite Index (1 Month)



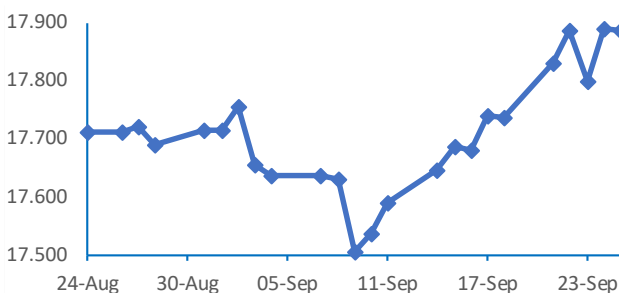
Source: RTI

ID Government Bond 10 Yr (1 Month)



Source: IBPA

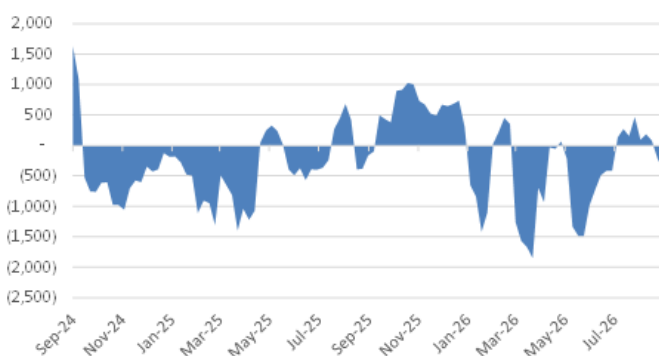
IDR Currency (1 Month)



Source: BI

EM Equities Net Flow

4 weeks rolling net foreign flow (USD mn)



Source: Bloomberg, Batavia

Global Updates

- Pasar global ditutup beragam pada pekan lalu, dimana S&P500 ditutup menguat sebesar +1,2% WoW dan Dow Jones ditutup menguat tipis +0,3% WoW seiring optimisme AI. MSCI Asia ex-Japan juga ditutup menguat sebesar +1,6% WoW. Penguatan pasar global terkonsentrasi pada sektor teknologi, yang diuntungkan oleh antusiasme pasar atas kuatnya adopsi agen AI konsumen milik Meta Platforms serta potensi implikasi perkembangan *agentic AI* terhadap permintaan infrastruktur komputasi. Namun, kekhawatiran inflasi masih mewarnai sentimen pasar global pekan lalu. Terdapat sejumlah komentar *hawkish* dari beberapa pejabat *The Fed* sepanjang pekan, memicu ekspektasi bahwa tekanan inflasi akan mendorong kenaikan suku bunga lebih lanjut. Rumor yang beredar sepanjang pekan bahwa pemerintahan Trump mungkin akan membatasi ekspor diesel dari AS turut memicu kekhawatiran inflasi.
- Dari segi domestik, IHSG ditutup melemah sebesar -3,1% WoW dengan pelemahan terbesar terlihat pada sektor industrial dan sektor infrastruktur yang turun sebesar masing-masing -5,5% dan -4,1% WoW. Sektor *consumer cyclical* adalah satu-satunya sektor yang stabil secara WoW dimana sektor lain mengalami pelemahan. Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US JOLTS job openings*, *US core PCE*, *US initial jobless claims*, *US NFP*.
- Rupiah ditutup melemah (-0,9% WoW) pada Jumat lalu ke level Rp 17.893/USD, relatif *in-line* dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat sebesar 0,7% WoW dan ditutup di level 101.
- Pasar SBN bergerak variatif pekan lalu, dengan yield IndoGB bergerak -10bp hingga +5bp di sepanjang tenor. Tenor-tenor pendek cenderung bergerak turun, sementara tenor 9 tahun bergerak naik. BI mempertahankan BI-Rate di 5,75% pada RDG September, yang merupakan bulan kelima berturut-turut pada level tersebut, sementara Lending Facility dan Deposit Facility masing-masing dipertahankan di 6,50% dan 4,75%. Di saat yang sama, BI memperluas insentif hedging melalui pengurangan premi FX swap dan DNDF yang diharapkan dapat mendorong aliran masuk investor asing ke pasar domestik. Sementara itu, rupiah melemah sekitar 0,8% sejak akhir Agustus ke kisaran Rp17.800–17.850/USD di tengah meningkatnya tekanan global. Yield SUN 10 tahun ditutup di 7,10% (-2bp WoW) per 25 September 2026.
- Lelang sukuk mencatat total penawaran masuk sebesar Rp26,90 triliun, naik tipis dari Rp26,04 triliun pada lelang sebelumnya. Minat terbesar terkonsentrasi pada SPNS 9 bulan, 7 bulan, dan PBS034 (13 tahun), yang secara bersama-sama menyumbang sekitar 48,1% dari total penawaran. Pemerintah akhirnya menyerap Rp11 triliun, turun dari Rp12 triliun pada lelang sebelumnya.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 22 September 2026, kepemilikan asing di SBN mencapai Rp910,47 triliun atau 13,1% dari total SBN yang dapat diperdagangkan.

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5.61%	5.29%
BI Rate	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	3.50-3.75%	3.75-4.00%
ECB Interest Rate	2.25%	2.50%
ID CPI (YoY)	2.88%	3.19%
ID Reserve	USD 145.3Bn	USD 146.5Bn
Current Account	USD -4Bn	USD -12.5Bn

Sector Performance (%)	1W	YTD
Basic Materials	-2.59	-15.73
Consumer Cyclicals	0.02	-22.76
Consumer Non-Cyclicals	-3.50	-14.55
Energy	-2.94	-28.88
Finance	-2.41	-14.09
Healthcare	-2.37	-30.45
Infrastructure	-4.10	-34.27
Misc.Industry	-5.48	-25.28
Property	-2.95	-34.61
Technology	-3.96	-31.38
Transportation	-2.47	-11.27

Foreign Flow (In Trillion)	1W	YTD
Equity Flow	-7.11	-104.83
Bond Flow*	1.98	31.81

* As of September 24, 2026

- Di pasar global, yield UST melonjak dengan tenor 30 tahun mendekati 5,5% dan tenor 10 tahun naik +10bp ke 5,21%, yang merupakan level tertinggi sejak 2007. Kenaikan yield didorong oleh kekhawatiran inflasi akibat tingginya harga minyak serta besarnya kebutuhan penerbitan utang pemerintah AS. Pasar kini memperkirakan sekitar tiga kali kenaikan Fed Funds Rate sebesar 25bp dalam 12 bulan ke depan, sementara dampak buyback Treasury masih relatif terbatas, dengan hanya USD4,08 miliar dari maksimum USD6 miliar yang ditargetkan untuk tenor 20–30 tahun terserap. Di sisi geopolitik, AS dan Iran dilaporkan tengah menjajaki kesepakatan bertahap untuk membuka kembali Selat Hormuz, sehingga Brent melandai ke sekitar USD106/bbl. Per 25 September 2026, yield UST 10 tahun ditutup di 5,16% (+16bp WoW).

Global News

- Klaim pengangguran awal AS tercatat sebesar 197 ribu pada pekan yang berakhir 19 September, di bawah ekspektasi pasar sebesar 201 ribu dan sedikit di bawah periode sebelumnya sebesar 198 ribu.
- PMI *preliminary* manufaktur AS tercatat sebesar 57 pada bulan Sep-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 53,6 dan periode sebelumnya sebesar 53,9.
- PMI *preliminary services* AS tercatat sebesar 58,7 pada bulan Sep-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 55,8 dan periode sebelumnya sebesar 56,5.
- PBoC mempertahankan suku bunga *loan prime rate* pada level 3-3,5% sesuai dengan ekspektasi pasar.

Domestic News

- Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI rate pada level 5.75%, sesuai dengan ekspektasi pasar.
- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah menyetujui dan mengesahkan Rancangan Undang-Undang tentang reforma agraria menjadi undang-undang, yang mengatur sejumlah aspek mulai dari penataan penguasaan tanah, penyelesaian sengketa, redistribusi tanah, hingga sistem data reforma agraria, dan ditujukan untuk mencari solusi atas persoalan ketimpangan dalam penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah, termasuk penyelesaian konflik agraria. Dengan demikian, pemerintah akan menyiapkan 13 peraturan turunan/pelaksana dari undang-undang reforma agraria tersebut dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Presiden (Perpres).
- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah memberikan persetujuan kepada pemerintah untuk menerapkan cukai atas minuman berpemanis dalam kemasan pada 2027. Kebijakan ini juga tercantum dalam target penerimaan cukai pada Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RUU APBN) 2027. Sebelumnya, Kementerian Keuangan menyatakan bahwa target penerimaan cukai minuman berpemanis dalam kemasan pada 2027 adalah sekitar Rp1,6 triliun

Calendar

October 2026

29-September	US JOLTS Job Openings
30-September	US Core PCE
1-October	US Initial Jobless Claims
	US Manufacturing PMI
2-October	US NFP
	US Unemployment Rate
5-October	US Service PMI
8-October	US Initial Jobless Claims
13-October	CN CPI
	CN PPI

14-October	US PPI
	CN Trade Balance
15-October	US Initial Jobless Claims
	US PPI
	US Retail Sales
22-October	US Initial Jobless Claims
28-October	US FOMC
29-October	US Initial Jobless Claims
	US Core PCE

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.